



## **MAKNA MOKO (MOBIL TOKO) DALAM BERDAGANG BAGI PEDAGANG MOKO DI KAWASAN KAMBANG IWAK KOTA PALEMBANG**

**Hafizhah Salma<sup>1</sup>, Yoyok Hendarso<sup>2</sup>, Safira Soraida<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

<sup>2</sup>Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

### **ABSTRACT**

*A car, in a society construction, is a vehicle that is functioned as a tool to move on one place to the other places. Yet, it is also functioned as a tool for commerce. Mobil Toko (Moko) or Shop Car is a novel innovation in trade because it is considered more practical and economical. This study aims to comprehend the means of Moko (Mobil Toko) or Shop Car in trade for the Moko merchant in Kambang Iwak area Palembang City. The writer uses the phenomenology theory by Alfred Schutz. The method of the study is Descriptive-Qualitative, the technique of collecting data by the nonparticipant observation, deep interview and documentation. The means are formed by the experience of understanding the social act through the interpretation of the Moko merchant in utilizing the car for commerce. The merchant experiences the easiness in utilizing Moko, utilizing the chance, experiencing the secure atmosphere in bargaining. Secondly, the intersubjective awareness is purposing other's experiences that interact with surrounds which is how to interact among Moko merchants, and the interaction between Moko merchant and the security. Thirdly, the objective awareness is merchant and parking manager in Kambang Iwak Area, the Sat Pol-PP security and the visitor of Kambang Iwak. The experience and knowledge causes two motives, these motives are because motive and in order to motive.*

INFORMASI ARTIKEL	
<i>Sejarah Artikel</i>	:
Diterima	: 01 Oktober 2017
Disetujui	: 01 Desember 2017
Alamat Email: <a href="mailto:yoyok_hendarso60@yahoo.ac.id">yoyok_hendarso60@yahoo.ac.id</a>	
Correspondence Author: Yoyok Hendarso	
ISSN (PRINT) : 1412 – 1411	
ISSN (ONLINE) :	

**Keywords: Meaning, Phenomenology, Car Shop.**

## **ABSTRAK**

Sebuah mobil, dalam pembangunan masyarakat, adalah sebuah kendaraan yang berfungsi sebagai alat untuk bergerak di satu tempat ke tempat lain. Namun, hal ini juga berfungsi sebagai alat untuk perdagangan. Mobil toko (Moko) atau toko Car merupakan inovasi baru dalam perdagangan karena dianggap lebih praktis dan ekonomis. Studi ini bertujuan untuk memahami cara Moko (mobil toko) atau toko Car dalam perdagangan untuk Moko Merchant di daerah Kambang Iwak kota Palembang. Penulis menggunakan teori fenomenologi oleh Alfred Schutz. Metode studi ini deskriptif-kualitatif, teknik pengumpulan data oleh pengamatan nonpeserta, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sarana yang dibentuk oleh pengalaman memahami tindakan sosial melalui interpretasi dari Moko pedagang dalam memanfaatkan mobil untuk perdagangan. Pedagang mengalami kemudahan dalam memanfaatkan Moko, memanfaatkan kesempatan, mengalami suasana aman dalam tawar-menawar. Kedua, kesadaran intersubjektif adalah membuang pengalaman orang lain yang berinteraksi dengan sekitarnya yang adalah bagaimana berinteraksi antara pedagang Moko, dan interaksi antara pedagang Moko dan keamanan. Ketiga, kesadaran obyektif adalah pedagang dan manajer parkir di daerah Kambang Iwak, Sat Pol-PP keamanan dan pengunjung Kambang Iwak. Pengalaman dan pengetahuan menyebabkan dua motif, motif ini adalah karena motif dan untuk motif.

**Kata Kunci: Makna, Fenomenologi, Toko Mobil**

## PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman, pedagang Moko yang berjualan di Kambang Iwak semakin banyak. Berdasarkan observasi awal, terdapat ± 85 pedagang Moko di Kambang Iwak pada saat *car free day*.

Pada **Tabel 1** barang yang dijual

**Tabel 1.** Jenis Dagangan Pedagang Moko di Kawasan Kambang Iwak

No.	Jenis	Jumlah
1	Pakaian	67
2	Makanan	13
3	Tanaman	1
4	Aksesoris	1
5	Tupperware	3
	Jumlah	85

*Sumber: Data Primer, 2016*

Berdasarkan latar belakang, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut karena pedagang Moko banyak ditemui di Kambang Iwak pada saat *car free day*. Penggunaan mobil keluarga untuk berjualan merupakan inovasi baru dalam berjualan. Apabila di lihat sisi ekonomi, seseorang yang memiliki mobi pribadi termasuk kedalam orang menengah atau menengah ke atas, yang mampu untuk membuka lapak untuk berjualan. Penelitian ini untuk mengetahui pemaknaan penggunaan mobil dalam berdagang. Bagaimana seseorang memaknai aktivitas yang ia lakukan. Hal ini yang menjadikan masalah ini menarik untuk diteliti dengan judul “Makna menggunakan mobil dalam berdagang bagi pedagang Moko (Mobil Toko) di Kawasan Kambang Iwak Kota Palembang”

## TINJAUAN PUSTAKA

Pada penelitian “Makna Moko (Mobil Toko) Dalam Berdagang Bagi Pedagang Moko di Kawasan Kambang Iwak Kota Palembang” ini menggunakan

pun bermacam-macam, ada pakaian, pernak-pernik, makanan dan sebagainya tetapi mayoritas para pedagang Moko berjualan pakaian. Hal ini dikarenakan pakaian adalah barang yang tidak rusak walaupun tidak laku di hari itu sehingga masih bisa dijual lagi saat *car free day* berlangsung di pekan depan.

pendekatan fenomenologi. Salah satu tokoh bersejarah dalam kajian fenomenologi ilmu sosial, yakni Alfred Schutz. Pengertian fenomenologi menjelaskan akan apa yang terjadi dan tampak dalam kehidupan dengan menginterpretasikan sesuatu yang dilihatnya. Dengan demikian fenomenologi membuat pengalaman nyata sebagai data pokok sebuah realitas. Suatu hal yang terjadi dan ada dalam lingkungan yang diinterpretasikan dari pengalamannya yang nyata menjadi sebuah realitas, memiliki keragaman dalam tradisi fenomenologi. Menurut Alfred Schutz dalam karyanya *The Phenomenology of The Social World* (1976), pada dasarnya berputar sekitar tiga tema utama, yakni:

1. Dunia sehari-hari (*The World Of Everyday Life*) yang dibagi menjadi dua yaitu: *The First Order Reality*, dalam dunia sehari-hari terbentuklah bahasa dan makna yang membentuk berbagai tipe harapan dan tingkah laku yang kemudian diterima bersama. *The second order reality*, seperti hanya ilmu pengetahuan, filsafat, atau teknologi.
2. Sosialitas, hubungan seseorang dengan benda-benda fisik.

3. Makna dan pembentukan makna, sebuah pengertian manusia (*common sense*) adalah pengetahuan yang ada pada setiap orang dewasa yang sadar. Pengetahuan ini sebagian besar tidak berasal dari penemuan sendiri, tetapi diturunkan secara sosial dari orang-orang sebelumnya.

Konsep Schutz mengenai dunia sosial sebenarnya dilandasi dengan konsep kesadaran (*consciousness*) karena menurutnya di dalam kesadaran itu terdapat hubungan antara orang (orang-orang) dengan objek-objek (Sujatmiko, 2014: 2). Para ahli sosiologi fenomenologi mempertahankan kesadaran dimaksud daripada benda-benda melakukan penelusuran atas suatu hubungan yang terus berproses diantara orang-orang atau benda-benda. Memang dengan cara ini cukup dapat diprediksikan hasilnya, yaitu bahwa esensi dari hubungan dimaksud adalah bagaimana orang-orang itu menafsirkan dunia mereka (Oetojo, 2007: 26-27). Pada konsep kesadaran, peneliti menggunakan konsep yang berdasarkan pemikiran Husserl dan Schutz, dimana pengetahuan individu terdiri dari pengetahuan subjektif, intersubjektif dan objektif.

Berdasarkan pengetahuan tersebut manusia dapat menafsirkan kesadaran akan tindakan yang dilakukan oleh aktor. Kategori pengetahuan kedua adalah tipikasi atau berbagai pengkhasan yang telah terbentuk dan dianut oleh semua anggota komunitas. Tipikasi ini merupakan pembenaran akan sesuatu tindakan. Menurut Schutz, tindakan subjektif para aktor tidak muncul begitu saja, tetapi ia ada melalui suatu proses panjang untuk dievaluasi dengan mempertimbangkan kondisi sosial budaya dan ekonomi atas dasar tingkat kemampuan pemahaman sendiri sebelum tindakan itu dilakukan.

Dengan kata lain sebelum masuk pada tataran *in order to motive*, menurut Schutz, ada tahapan *because motive* yang mendahuluinya (Wirawan, 2012: 134).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan strategi fenomenologi. Fokus penelitian pada penelitian ini tentang makna dan motive dari pedagang moko. Pada penelitian ini penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive. Menurut Bungin 2012: 107-108) prosedur Purposive merupakan salah satu cara untuk menentukan informan penelitian berdasarkan kriteria.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Fenomena pedagang mobil toko dapat diketahui melalui kesadaran individu yang melakukan tindakan tersebut melalui kesadaran subjektif, intersubjektif serta kesadaran objektif, dan motif tindakan. Dari proses kesadaran dan motif tindakan ini dapat diketahui makna menggunakan mobil dalam berdagang di Kawasan Kambang Iwak Kota Palembang.

### **Kesadaran Pedagang Dalam Memanfaatkan Mobil Untuk Berdagang**

Bagi Schutz, pengetahuan tentang dunia sosial merupakan pengalaman yang diperoleh manusia melalui pengalaman inderawi semata. Oleh karena itu pengalaman kita mengenai dunia sosial itu bukan pengetahuan yang lengkap meskipun kita dapat menerapkan atau menggunakan pengetahuan tersebut karena pada dasarnya kemampuan indera manusia terbatas dalam menangkap pengetahuan. Konsep Schutz mengenai dunia sosial

sebenarnya dilandasi dengan konsep kesadaran karena menurutnya di dalam kesadaran itu terdapat hubungan antara orang dengan objek. Demikian juga mengenai eksistensi orang lain, termasuk di dalamnya berbagai nilai dan norma, serta semua benda fisik dapat diidentifikasi melalui berbagai pengalaman inderawi yang direkam di dalam kesadaran manusia (Oetojo,2001:12)

Melalui kesadaran ini jugalah kita bisa memberi makna atas berbagai objek yang ada. Dalam pandangan Schutz, kategori pengetahuan pertama bersifat pribadi dan unik bagi setiap individu dalam interaksi tatap-muka dengan orang lain. Pengetahuan yang diperoleh melalui indera manusia juga keteraturan dari pola-pola aktivitas keseharian, sesungguhnya melibatkan peran kesadaran manusia. Kesadaran itu penting bagi pengetahuan karena untuk memahami bagaimana proses itu tercipta dan bagaimana proses tersebut mempengaruhi berbagai persoalan manusia. Pada dasarnya kesadaran bukanlah sebuah benda atau suatu tempat melainkan sebuah proses. Dalam konsep kesadaran, peneliti mengungkapkan konsep berdasarkan pemikiran Schutz yaitu kesadaran subjektif, kesadaran objektif dan kesadaran intersubjektif.

### **Kesadaran Subjektif**

Kesadaran subjektif adalah pengalaman pribadi kita yang menjalani kehidupan. Hal ini merupakan upaya untuk memahami kesadaran dari sudut pandang subjektif si aktor. Meskipun berfokus pada pengalaman subjektif orang pertama, fenomenologi tidak hanya pada deskripsi perasaan inderawi saja. Pengalaman inderawi hanyalah titik tolak untuk sampai pada makna yang bersifat konseptual. Makna yang bisa berupa imajinasi pikiran, atau perasaan mengenai tindakan yang

dilakukan. Disini akan dibahas tentang kesadaran subjektif pedagang yang berdagang menggunakan mobil.

Pedagog Merasakan Kemudahan dalam Menggunakan Moko. Berdasarkan temuan di lapangan bahwa pedagang memiliki pandangan yang berbeda dalam menggunakan mobil untuk berdagang. Hal ini diungkapkan berdasarkan apa yang mereka rasakan selama berdagang menggunakan mobil. Mereka mengungkapkan berdasarkan apa yang mereka ketahui melalui apa yang mereka lihat dan mereka rasakan. Informan merasa fleksibel ketika berjualan menggunakan mobil. Berdasarkan hasil wawancara bahwa menggunakan mobil dalam berdagang lebih fleksibel dan praktis dibandingkan dengan membuka stand memakai tenda yang harus memindahkan barang.

Seperti yang dijelaskan oleh salah satu informan yang berinisial BT pedagang mobil toko yang berjualan tas di Kambang Iwak menyebutkan pengalamannya ketika berjualan menggunakan mobil. Berikut hasil wawancara peneliti terhadap informan yang berinisial BT (Perempuan,34 Tahun):

*“Jualan menggunakan mobil ini enakya bisa mobile, lebih fleksibel dan gak perlu repot untuk memindahkan barang dibandingkan dengan membuka stand menggunakan tenda dan meja. Klo di mobil tinggal di parkir dan buka cabin belakang terus baru disusun.”*

### **Memanfaatkan Peluang**

Adanya kesadaran subjektif pada pedagang yang berdagang menggunakan mobil yaitu merasa adanya peluang untuk berdagang. Tempat yang ramai dilihat sebagai peluang untuk melakukan perdagangan. Selain dari lokasi yang

ramai pedagang juga memanfaatkan kendaraan berupa mobil yang dimiliki sebagai sarana untuk berdagang. dan juga adanya waktu luang yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan hal yang bermanfaat dan menghasilkan penghasilan.

Kesadaran yang dimiliki oleh si aktor atau pelaku ini yang akhirnya memunculkan tindakan. Kesadaran subjektif para pedagang yang menggunakan mobil inilah yang dibahas oleh Schutz, pengalaman pribadi kita sebagai manusia yang menjalani kehidupan. Pengalaman yang dimaksud adalah pedagang yang menggunakan mobil untuk berjualan di Kawasan Kambang Iwak.

### **Keamanan Dalam Berjualan**

Hak rasa aman merupakan salah satu Hak Asasi Manusia (HAM) yang paling mendasar. Setiap manusia pasti membutuhkan hak atas rasa aman terhadap dirinya, dalam hal ini kewanibawaan adalah komponen penting untuk menciptakan keadaan agar terpenuhi hak atas rasa aman pada masyarakat yang ada. Dalam berdagang atau melakukan transaksi jual beli juga diperlukan rasa aman agar bisa membuat kita nyaman melakukan aktivitas berdagang maupun transaksi jual-beli.

Seperti yang diungkapkan informan MI (Laki-laki, 35 tahun) yang sudah menjadi pedagang Moko di Kawasan Kambang Iwak selama 4 tahun. Informan merasa selama 4 tahun berdagang di Kawasan Kambang Iwak merasa aman dan nyaman. Berikut hasil wawancara terhadap MI:

*“Ngeraso nyaman dan aman bae jualan disini, la sudah dari tahun 2011 aku disini, jadi la sudah kenal dengan yang jago disini. Terus jugo dak ado*

*preman-preman yang sembarangan minta duit cuma sikok itulah petugas yang nagih duit. Itulah jadi dak takut jualan disini”.*

### **Kesadaran Intersubjektif**

Menurut Schutz, kesadaran intersubjektif merupakan kehidupan dunia (life-world) atau dunia kehidupannya sehari-hari. Schutz memusatkan perhatian pada cara orang memahami kesadaran orang lain, akan tetapi dia hidup dalam aliran kesadaran diri dia sendiri (Ritzer, 2007:94). Perilaku pedagang tersebut dikendalikan oleh bagaimana para pedagang tersebut mempertimbangkan penilaian berbagai pihak yang terlibat atau yang berada di Kawasan Kambang Iwak seperti petugas parkir di Kawasan Kambang Iwak, koordinator pedagang dan parkir di Kawasan Kambang Iwak, Sat Pol-PP dan pengunjung di Kawasan Kambang Iwak. Dari pengamatan dan juga interaksi tersebut akan timbul suatu pandangan dari beberapa pihak terhadap pedagang yang berdagang menggunakan mobil di Kawasan Kambang Iwak. Pandangan koordinator pedagang dan parkir di Kawasan Kambang Iwak, petugas parkir di Kawasan Kambang Iwak, Sat Pol-PP di Kawasan Kambang Iwak dan pengunjung Kawasan Kambang Iwak memiliki perbedaan dalam memandang pedagang yang berdagang menggunakan mobil di Kawasan Kambang Iwak. Pandangan tersebut akan dijabarkan sebagai berikut:

#### **a. Interaksi Antara Pedagang Moko**

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, adanya interaksi antar pedagang Moko membuat mereka saling memberikan informasi dan saling membantu. Interaksi yang memungkinkan pergaulan terjadi tergantung kepada pengetahuan tentang peran masing-masing yang diperoleh melalui

pengalaman yang bersifat pribadi. Konsep intersubjektif mengacu kepada suatu kenyataan bahwa kelompok-kelompok saling menginterpretasikan tindakannya masing-masing dan pengalaman mereka juga diperoleh melalui cara yang sama seperti yang dialami dalam interaksi individual. Faktor saling memahami satu sama lain baik antar individu maupun antar kelompok dan ini diperlukan agar terciptanya kerjasama (Ritzer, 1992:70).

#### **b. Interaksi Pedagang Moko dengan Pembeli**

Dalam kehidupan sehari-hari seseorang mengadakan hubungan atau interaksi dengan orang lain. Salah satu interaksi tersebut berupa interaksi dibidang sosial, ekonomi, politik dan sebagainya. Dalam interaksi kali ini akan membahas interaksi pada sektor ekonomi yaitu antara pedagang Moko yang berada di Kawasan Kambang Iwak dengan pembeli. Seorang pedagang membutuhkan pembeli agar mendapatkan keuntungan, begitupula pembeli membutuhkan pasar dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Interaksi antar konsumen dengan pedagang Moko yang baik membuat rasa nyaman ketika berbelanja dan membuat kedekatan antara pembeli dan pemilik Moko sehingga pembeli menjadi pelanggan.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama observasi dan melihat aktivitas pedagang Moko dan pembeli juga terlihat keakraban dan kedekatan emosional yang terjalin antara pedagang dan pembeli. Dimana ada salah satu pedagang yang datang ditemani sang suami, pedagang Moko langsung menyapa dan memberikan tempat duduk untuk suami pembeli sedangkan istrinya melihat-lihat dagangan pedagang Moko. Sambil melihat pedagang Moko pun mengajak ngobrol pembeli tersebut. Pada pedagang Moko lain juga terlihat hal yang

sama dimana terdapat kedekatan terhadap pembeli karena langsung berhadapan dengan pemilik dan pembeli, pembeli tidak segan untuk menawar dan pedagang juga menawarkan produk yang terbaru atau pun mempromosikan barang-barang yang sedang sale atau yang terbaru.

Konsep intersubjektif saling menginterpretasikan tindakannya masing-masing dan pengalaman mereka juga diperoleh melalui cara yang sama seperti yang dialami dalam interaksi individual. Pengalaman yang dirasakan selama berbelanja pada pedagang Moko membuat pandangan yang sama antara pedagang dan pembeli bahwa Moko tidak mengganggu dan tidak mengurangi aktivitas yang ada di Kawasan Kambang Iwak. Moko di pandang lebih memudahkan pedagang dalam memasarkan produk dan juga memudahkan pembeli dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa harus pergi ke pusat perbelanjaan.

#### **c. Interaksi Pedagang Moko dengan Petugas**

Setiap tindakan akan memunculkan pandangan yang berbeda dari masyarakat yang berada disekitar lingkungan kita. Tindakan yang dilakukan oleh pedagang Moko di Kawasan Kambang Iwak juga menimbulkan pandangan yang berbeda-beda dari masyarakat yang berada di Kawasan Kambang Iwak. Koordinator pedagang dan parkir di Kawasan Kambang Iwak setuju dengan adanya pedagang Moko ataupun pedagang lain di Kawasan Kambang Iwak. Hal ini dikarenakan akan menarik masyarakat untuk datang dan membuat ramai Kawasan Kambang Iwak.

Menurut Schutz, bahwa dunia yang kita alami dan keberadaannya itu karena kita juga tinggal didalamnya dan hidup bersama-sama dengan orang lain, memiliki pekerjaan memiliki ikatan dengan mereka saling mempengaruhi satu sama lain sehingga dapat

memahami orang lain dan orang lain juga memahami kita. Intersubjektif memang berada di dunia yang nyata, terbentuk didalam realitas yang sesungguhnya, dunia keseharian dimana kita orang-orang yang tinggal didalamnya dapat berkomunikasi, berbicara, mendengarkan dan saling memahami satu sama lain. Ini memang harus terjadi karena memang kita hidup dan tinggal dengan orang lain, pada waktu dan tempat yang sama serta saling berbagi dengan orang lain (Oetojo, 2001:39).

### **Kesadaran Objektif**

Tindakan pedagang Moko dalam menggunakan mobil untuk berdagang tentu saja mempunyai maksud dan tujuan yang ingin dicapai dari hasil tindakan tersebut. Menurut Schutz, kesadaran objektif memfokuskan pada makna yang terdapat pada suatu tindakan atau kejadian yang diberikan oleh orang lain kepada kita. Objektivitas dalam sebuah tindakan bisa dipahami ketika kita juga bisa memahami makna dari tindakan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti kesadaran subjektif, intersubjektif dan objektif terbentuk karena adanya berbagai dorongan yang berasal dari diri sendiri dan lingkungan sekitar. Kesadaran subjektif pedagang Moko yang berasal dari diri sendiri seperti merasakan kemudahan dalam menggunakan Moko dan melihat adanya peluang yang bisa dimanfaatkan. Kesadaran Intersubjektif perasaan yang sama karena adanya interaksi antara pedagang, pembeli dan petugas. Pada kesadaran obyektif yaitu apa yang mereka lihat dan rasakan dengan adanya pedagang Moko di Kawasan Kambang Iwak.

### **Motif Pedagang Moko menggunakan Mobil dalam Berdagang**

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak di produksi sendiri dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Pedagang banyak jenisnya ada pedagang besar grosir atau pedagang kecil eceran. Semakin berkembangnya zaman membuat seseorang makin kreatif dalam mencari penghasilan, salah satunya dengan berdagang. Bila dahulu berdagang identik mempunyai lapak berupa kios, tempat jika itu pedagang yang memiliki muda besar atau dengan gerobak dan kaki lima bila itu pedagang kecil, sebagai penghasilan utama. Sekarang berdagang juga bisa dilakukan dengan memanfaatkan media sosial atau dengan kendaraan yang dimiliki.

Menurut Schutz, tindakan atau perilaku manusia dalam dunia sosial keseharian merupakan realitas yang bermakna secara sosial. Oleh karena itu, setiap manusia mempunyai makna tersendiri di dalam pikirannya tentang apa yang ingin dicapainya. Tindakan yang pedagang Moko dengan berjualan menggunakan mobil di Kawasan Kambang Iwak tentu mempunyai beberapa motif: Motif Sebab (*because motive*) dan Motif Tujuan (*In order to motive*) yang melatarbelakangi keputusan tersebut.

#### **Motif Sebab (*Because Motive*)**

Motif Sebab (*Because Motive*) merupakan tindakan yang berorientasi pada masa lampau atau masa lalu dan pengalaman (Kuswarno, 2009:111). Dalam hal ini ada pedagang yang sudah memiliki toko namun, karena melihat adanya peluang yang bisa dimanfaatkan untuk berjualan sehingga memilih berjualan menggunakan Moko dan ada juga pedagang yang tadinya tidak memiliki toko karena sulitnya mencari tempat

dan membutuhkan modal yang besar sehingga memutuskan menggunakan Moko. Ada beberapa alasan dari pedagang Moko dalam menggunakan mobil untuk berdagang di Kawasan Kambang Iwak. Dari Sembilan Pedagang Moko yang menjadi informan pada penelitian ini, memiliki alasan atau latar belakang yang berbeda-beda.

### **Mahal dan Sulitnya Mencari Tempat Berjualan**

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa alasan (*because motif*) yang melatarbelakangi pedagang Moko memilih berjualan menggunakan mobil disebabkan oleh mahal biaya sewa dan sulitnya mencari tempat berjualan yang strategis. Oleh karena itu mobil menjadi salah satu alternatif pilihan bagi para pedagang sebagai sarana menjajakan barang dagangannya.

### **Keuntungan Lebih Besar**

Keuntungan lebih besar menjadi salah satu sebab alasan para pedagang ini memilih berjualan menggunakan mobil. Hal ini dikarenakan dengan berjualan menggunakan mobil para pedagang bisa memilih tempat yang strategis dan ramai untuk menjajakan dagangannya.

### **Motif Tujuan**

Setiap tindakan yang dilakukan oleh manusia sudah pasti memiliki maksud dan tujuan untuk melakukan sesuatu. Bagian ini akan membahas mengenai motif tujuan atau *in order to motive*. Tindakan adalah perilaku yang diarahkan untuk mewujudkan pada masa yang akan datang yang telah ditetapkan. Sebenarnya tujuan tindakan menggambarkan bahwa tujuan tindakan sosial seseorang cukup kompleks (Engkus, 2009:110). Berdasarkan informasi yang didapat ada beberapa tujuan

pedagang Moko dalam melakukan tindakan tersebut.

### **Meningkatkan Penghasilan**

Faktor ekonomi merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi pedagang Moko memilih berjualan dengan menggunakan mobil. Informan dalam penelitian ini memiliki pekerjaan utama yang Bergama. Ada pedagang yang memang pekerjaan utamanya sebagai pedagang memiliki toko, ada yang berprofesi sebagai dosen dan berdagang menggunakan Moko sebagai pekerjaan sampingan, ada juga yang awalnya ibu rumah tangga kemudian memanfaatkan kendaraan yang dimiliki untuk berjualan di karenakan hobby dan ingin membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan sehari-hari yang terus meningkat membuat seseorang lebih kreatif dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### **Eksistensi produk**

Dalam pemasaran diperlukan pengenalan produk atau pemasaran. Salah satu tujuan dari pedagang Moko ini berjualan menggunakan mobil adalah untuk memperkenalkan produknya kepada masyarakat. Menggunakan Moko dan memilih tempat strategis yang ramai di kunjungi itu merupakan salah satu cara agar produk yang ditawarkan lebih dikenal (mobil toko) dalam berdagang bagi pedagang Moko di Kawasan Kambang Iwak Kota Palembang ialah makna eksklusif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan EL, EI dan BT dapat disimpulkan bahwa produk barang yang ditawarkan oleh pedagang Moko merupakan produk yang berkualitas. Barang-barang yang dipasarkan adalah produk yang memiliki segmen pasar menengah ataupun menengah atas, namun dipasarkan menggunakan Moko agar tetap

terkesan eksklusif dan bisa menjangkau kalangan masyarakat. Oleh karena itu mobil menjadi salah satu alternatif pilihan bagi para pedagang sebagai sarana menjajakan barang dagangannya.

### **Makna Promosi**

Produk yang bernilai harga jual yang cukup tinggi atau mahal akan memiliki segmen pasar tersendiri, biasanya hanya terbatas pada kalangan menengah dan menengah atas. Hal ini dikarenakan mereka sudah mengetahui kualitas produk meskipun harganya cukup tinggi. Maka dari itu untuk bisa menjangkau semua kalangan segmen pasar tentu saja memerlukan strategi dan promosi tersendiri. Salah satu cara menggunakan Moko sebagai salah satu cara untuk mempromosikan produk yang ditawarkan pada seluruh kalangan masyarakat. Dengan menggunakan Moko dapat menjadi daya tarik pembeli untuk mendekat dan melihat produk yang ditawarkan tanpa rasa takut seperti berkunjung ke Mall yang harus memasuki toko tertutup atau bial berjualan dengan sosial media yang hanya bisa menjangkau anak muda.

Berdasarkan penjelasan dari informan Moko memiliki makna sebagai sarana untuk mempromosikan produk yang mereka tawarkan. Tujuan dari mereka berjualan dengan menggunakan Moko salah satunya adalah memperkenalkan produknya ke masyarakat luas. Salah satu caranya ialah dengan berjualan menggunakan mobil dan mendekatkan diri dengan masyarakat di tempat yang ramai. Dengan demikian produk yang mereka tawarkan lebih dikenal oleh masyarakat Palembang, selain dengan media sosial dan membuka toko memperkenalkan langsung ke masyarakat dengan cara 'jemput bola' merupakan salah satu cara mereka agar dagangan mereka dikenal masyarakat luas.

### **Makna Efisien dalam berdagang**

Makna efisien dalam berjualan menggunakan Moko menjadi pilihan dalam memulai berwirausaha. Efisien adalah perbandingan yang terbaik antara pemasukan dan pengeluaran, antara daya usaha dan hasil usaha. Dengan kata lain, efisien adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan berdaya guna atau segala sesuatunya dapat diselesaikan dengan tepat, cepat, hemat dan selamat. Berjualan menggunakan mobil bisa mudah dalam memilih tempat dan menjangkau pembeli, dikarenakan bisa keliling dan berpindah tempat. Selain efisien bagi pedagang juga praktis bagi pembeli dikarenakan memudahkan pembeli dalam mencari barang. Disini pedagang yang mencari pusat keramaian ataupun berkeliling mencari konsumen. sehingga pembeli tidak harus pergi kesuatu tempat untuk mencari barang yang dibutuhkan. Karena nilai atau esensi efisiensi ini dimaknai oleh pedagang dan pembeli sehingga pedagang lebih memilih menggunakan Moko dalam memasarkan produknya.

### **KESIMPULAN**

1. Makna yang didapat dari penelitian yang berjudul makna moko (mobil toko) dalam berdagang bagi pedagang moko di Kawasan Kambang Iwak Kota Palembang yaitu ada tiga makna yaitu pertama, makna eksklusivitas dari produk yang ditawarkan, kedua makna promosi, dan ketiga, makna efisien dalam berdagang. Makna tersebut terbentuk melalui pengalaman dengan memahami tindakan sosial melalui penafsiran dari pedagang Moko dalam memanfaatkan mobil untuk berdagang. Kesadaran tersebut terbagi kedalam tiga komponen yaitu, pertama, kesadaran subjektif pedagang Moko

yang berasal dari diri sendiri untuk melakukan bedagang dengan menggunakan mobil yaitu pedagang merasakan kemudahan dalam menggunakan Moko, memanfaatkan peluang yang ada, merasa adanya rasa aman dalam berjualan. Kedua, kesadaran intersubjektif yaitu bagaimana individu memaknai pengalaman-pengalaman yang dijalani dan memaknai pengalaman orang lain yang berinteraksi disekitarnya dalam hal ini bagaimana interaksi yang terbentuk antar pedagang Moko, interaksi pedagang Moko dengan pembeli, dan interaksi pedagang Moko dengan petugas keamanan. Ketiga, kesadaran objektif yaitu Pengelola Pedagang dan Parkir di Kawasan Kambang Iwak, petugas kemanana Sat Pol-PP dan juga pengunjung Kambang Iwak.

2. Pengalaman dan pengetahuan ini menimbulkan motif, motif ini terbagai dua yaitu motif sebab (*because motive*) dan motif tujuan (*in order to motive*). Motif sebab yang merupakan tindakan yang berorientasi pada pengalaman di masa lalu. Dalam hal ini adalah alasan dari pedagang Moko dalam menggunakan mobil untuk berdagang disebabkan oleh dua hal yaitu, pertama, mahal dan sulitnya mencari tempat berjualan. Kedua,keuntungan lebih besar dalam berdagagang menggunakan mobil. Hal ini dikarenakan tidak adanya biaya sewa tempat dan pengeluaran lain apabila menggunakan Moko. Motif tujuan yakni merujuk pada masa yang akan datang yang digambarkan sebagai maksud, rencana, minat pada masa depan. Motif tujuan dari pedagang Moko ini berdagang menggunakan mobil yaitu meningkatkan penghasilan dalam rumah tangga pedagang dan juga eksistensi produk dengan Moko produk yang ditawarkan bisa lebih dikenal

dengan masyarakat dan menambah jaringan pelanggan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif; Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya. Edisi Kedua*. Cetakan Keenam. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design; Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kuswarno, Engkus. 2009. *Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran
- Ritzer, George dan Douglas J.Goodman. 2011. *Teori Sosiologi Modern. Edisi Keenam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group